

PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR TERHADAP QS. AL-ISRA/17:32 SEBAGAI MOTIVASI MENJOMBLO

Yupita Tri Rizki¹, Muh. Ikhsan², Muh. Hasdin Has³
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

e-mail: [1yupiyupita81@gmail.com](mailto:yupiyupita81@gmail.com), [2muhikhsan.72ar@gmail.com](mailto:muhikhsan.72ar@gmail.com), [3mrhas98@gmail.com](mailto:mrhas98@gmail.com)

Abstract

This qualitative research aims to identify the understanding of students of the Al-Quran Study Program and Interpretation of IAIN Kendari on QS. Al-Isra/17:32 is indirectly understood as a motivation to be single or not to date. This study uses a qualitative method with using a phenomenological approach and a socioeconomic approach. Data was collected through observation, interviews and documentation with students of the Al-Quran and Interpretation Study Program batches of 2019, 2020, 2021 and 2022. The results of the research show that (1) The relationship between one individual and another who is not a mahram and does not have a marriage bond in Islamic law and is only based on biological attraction (lust) is certainly a relationship that is prohibited in Islam as in QS. Al-Isra/17:32 clearly says do not approach zina. Approaching is prohibited let alone committing adultery. (2) IAT students' understanding of QS. Al-Isra/17:32 states that it is clear in the verse that Allah has forbidden his servants to stay away from adultery. Courtship is an act that can approach adultery because in it there are activities with unauthorized partners, of course this violates religious norms. Therefore, from this understanding, IAT students consider QS. Al-Isra/17:32 to be a motivation not to date. (3) The benefits felt by IAT students from understanding QS. Al-Isra/17:32 as a motivation to be single is feeling protected from adultery, feeling calmer in heart and mind, more focused on worship, focused on education, and more focused on achieving goals.

Keywords: *Adultery; Dating; Motivation; Single*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman mahasiswa program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Kendari terhadap QS. Al-Isra/17:32 secara tidak langsung dipahami sebagai motivasi untuk menjomblo atau tidak pacaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan sosiologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bersama mahasiswa program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hubungan antara individu satu dan lainnya yang bukan mahram dan tidak mempunyai ikatan pernikahan secara syariat Islam serta hanya berlandaskan ketertarikan secara biologis (syahwat) sudah tentu hubungan yang dilarang dalam Islam sebagaimana dalam QS. Al-Isra/17:32 telah jelas dikatakan jangan mendekati zina. Mendekati saja dilarang apalagi melakukan perbuatan zina. (2) Pemahaman mahasiswa IAT terhadap QS. Al-Isra/17:32 menyatakan bahwa telah jelas dalam ayat tersebut larangan Allah kepada hambanya untuk menjauhi zina. Pacaran adalah suatu perbuatan yang dapat mendekati zina karena di dalamnya terjadi aktivitas bersama pasangan yang tidak sah tentu hal ini melanggar norma agama. Oleh sebab itu dari pemahaman ini mahasiswa

IAT menganggap QS. Al-Isra/17:32 menjadi suatu motivasi untuk tidak pacaran. (3) Manfaat yang dirasakan mahasiswa IAT dari pemahaman QS. Al-Isra/17:32 sebagai motivasi menjomblo adalah merasa terlindungi dari perbuatan zina, merasa hati dan pikiran lebih tenang, lebih fokus beribadah, fokus dalam Pendidikan, dan lebih fokus dalam menggapai cita-cita.

Kata Kunci: *Menjomblo; Motivasi; Pacaran; Zina*

A. Pendahuluan

Islam telah menjelaskan bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan yang tidak diresmikan dengan ikatan tali pernikahan atau yang disebut dengan istilah pacaran adalah sesuatu yang haram, bahkan menodai nilai-nilai Islam dan kehormatan manusia itu sendiri. (Cece Abdulwaly, 2017). Pacaran adalah hubungan antar individu dengan individu lain yang saling menyukai dan secara umum tertarik secara fisik ataupun seksual. Istilah pacaran dalam Islam ataupun pacaran Islami sejatinya tidak diajarkan akan tetapi dalam Islam ada istilah *ṭaaruf*. *Ṭaaruf* mempunyai makna yang luas akan tetapi *ṭaaruf* yang dimaksud disini adalah proses saling mengenal antara dua orang lawan jenis yang ingin menikah. Jika di antara mereka berdua ada kecocokan maka bisa berlanjut ke jenjang pernikahan tapi jika tidak maka prosespun berhenti dan tidak berlanjut.

Ṭaaruf dan pacaran jelas sangat berbeda, proses *ṭaaruf* dilakukan dengan cara memperhatikan aturan-aturan antara lawan jenis yang sesuai dalam syariat Islam sedangkan pacaran dilakukan tanpa adanya aturan khusus dan tanpa adanya batasan-batasan kontak fisik antara lawan jenis sehingga hal ini tentu dapat memicu terjadinya perzinaan. Dalam al-Quran sendiri telah memperingatkan umatnya pada surah al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِطْمِئِنَّهُ كَانَ فُجْحَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (Kemenag, 2019).

Ibnu *Kaṣīr* menjelaskan bahwa pada ayat ini Allah Swt melarang hamba-hambanya berbuat zina, begitupula mendekatinya serta melakukan perbuatan yang mendorong terjadinya perzinaan. Buya Hamka dalam kitabnya Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwasannya zina yaitu “segala persetubuhan yang tidak disahkan dengan nikah, atau tidak sah nikahnya”. Ketidakbolehan mendekati hal-hal yang mendekati zina, menurut Buya Hamka disebabkan karena adanya syahwat bersetubuh yang ada pada laki-laki dan perempuan. Gelora syahwat itu muncul ketika laki-laki dan perempuan saling berdekatan-dekatan. (Hamka, 1983).

Pada ayat sebelumnya yakni surah al-Isra ayat 31 disebutkan bahwa salah satu faktor yang mendorong untuk membunuh anak-anak perempuan pada zaman jahiliyah adalah adalah kekhawatiran diperkosa atau berzina. Maka di ayat selanjutnya yakni al-Isra ayat 32, Allah Swt memerintahkan semua anggota masyarakat untuk menghindari segala penyebab yang dapat mengantarkan ke arah zina. (Rozy dan Nirwana, 2022).

Berdasarkan penafsiran QS. Al-Isra/17:32 dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut

ditafsirkan sebagai suatu peringatan, peringatan untuk menjauhi segala perbuatan yang dapat menjerumuskan kepada zina. Selain menjadi peringatan bagi umat muslim ternyata QS. Al-Isra/17:32 juga dapat menjadi motivasi untuk tidak pacaran atau dengan kata lain menjadi motivasi menjomblo jika dimaknai dari sisi yang berbeda misalnya seperti yang terjadi pada mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Kendari, mereka memaknai QS. Al-Isra/17:32 dapat menjadi salah satu faktor pendorong mereka untuk menjomblo. Alasannya karena selain dilarang dalam syariat Islam sebagaimana yang disebutkan pada QS. Al-Isra/17:32, mereka juga menganggap dengan menjomblo tentu peluang berbuat dosa zina lebih minim dibandingkan dengan yang pacarana. Hal ini dapat diketahui dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti. Peneliti menemukan informasi bahwa beberapa di antara mahasiswa program studi IAT angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 memilih menjomblo agar tidak terjerumus ke dalam zina dan salah satu alasannya ialah berlandaskan pada QS. Al-Isra/17:32.

Menyikapi fenomena di atas, peneliti akan mengkaji lebih jauh bagaimana sebenarnya pemahaman mahasiswa program studi IAT IAIN Kendari terhadap QS. Al-Isra/17:32 sehingga dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa IAT untuk menjomblo agar tidak terjerumus kepada perzinaan. Selain itu, peneliti juga ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana implikasi dari pemahaman mahasiswa program studi IAT IAIN Kendari terhadap QS. Al-Isra/17:32 sebagai motivasi menjomblo.

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Shofiyah 2020), (Akib, 2019), (Ayu Puspitasari, 2022), (Gufron, 2019), (Maulidina, 2019), (Noer Rohmah, 2019), dan (Rozy & Nirwana, 2022). Secara umum semua peneliti sebelumnya membahas penafsiran QS. Al-Isra/17:32 menurut para mufassir, misalnya pada penelitian (Shofiyah 2020) menyimpulkan bahwa menurut Sayyid Quthub penafsiran surah al-Isra ayat 32 ialah perzinaan merupakan pembunuhan yang terbagi atas dua golongan yaitu pembunuhan secara verbal dan pembunuhan secara nonverbal. Sedangkan menurut penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maragi dan M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa perzinahan adalah perbuatan yang keji serta termasuk perbuatan bunuh-membunuh (Shofiyah, 2020). Sedangkan dalam penelitian ini, akan mengkaji lebih jauh pemahaman mahasiswa program studi IAT dengan mengaitkan pemaknaan atau interpretasi ayat al-Quran khususnya pada QS. Al-Isra/17:32 yang berkaitan dengan pacaran dan jomblo.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mahasiswa IAT dalam memahami QS. Al-Isra/17:32 dan bagaimana mereka mengaitkan ayat tersebut dengan pemahaman bahwa QS. Al-Isra/17:32 secara tidak langsung mengidentifikasi bahwa ayat tersebut dapat menjadi salah satu motivasi untuk menjomblo atau tidak pacaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti. Penelitian kualitatif

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. (Bogdan dan Tylor, 1990).

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga merujuk pada artikel, buku, kitab tafsir dan media internet sebagai referensi dan data pendukung.

C. Hasil dan Pembahasan

C.1. Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Quran

Allah Swt memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menganjurkan kepada laki-laki yang beriman supaya mereka memelihara kemaluannya (syahwat) dari perbuatan asusila seperti perbuatan zina, homoseksual dan lain sebagainya. Secara epistemologi zina adalah melakukan hubungan seksual tanpa pernikahan yang sah. Zina adalah persetubuhan antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan perkawinan yang sah. Zina dikategorikan menjadi dua macam, yaitu zina *muḥṣan* dan *gairu muḥṣan*. (Tamrin, 2019).

Zina *muḥṣan* adalah orang yang sudah baligh, berakal, merdeka, sudah pernah bercampur dengan jalan yang sah (menikah). Zina *muḥṣan* adalah pelaku zina antara laki-laki dan perempuan sudah pernah melakukan hubungan seksual dalam ikatan pernikahan yang sah. Adapun zina *gairu muḥṣan* adalah pelaku zina antara laki-laki dan perempuan yang belum ada ikatan pernikahan yang sah antara keduanya. (Natonis, 2013).

Al-Quran telah menekankan untuk mewaspadaikan dan menghindari segala hal yang mengarah kepada perbuatan zina sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ ۖ إِنَّمَا كَانَ فُجُورًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya:

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”. (Kemenag 2019 hal.285).

Di dalam tafsir *al-Miṣbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya ayat ini mengantar lebih jauh untuk menghindari perkara-perkara yang menghantarkan untuk berzina. Ayat ini menjelaskan bahwa “Dan janganlah kamu mendekati zina” dengan melakukan hal-hal yang mengarah kepada zina walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga kamu dapat terjerumus dalam keburukan tersebut. “Sesungguhnya zina merupakan suatu perbuatan yang amat keji dan melampaui batas dalam ukuran apapun dan merupakan suatu jalan yang buruk” dalam menyalurkan kebutuhan biologis. (Shihab, 2002).

Selain itu, *Al-Qurṭubi* berpendapat bahwa zina adalah salah satu dosa besar dan karenanya dapat menjerumuskan ke neraka dan juga tidak ada perbedaan pendapat berkenaan dengan keburukannya karena akan memunculkan hasil dari perbuatan tersebut, seperti munculnya seorang anak orang lain yang menjadi anak sendiri dan lain sebagainya, sehingga muncul masalah dalam hal warisan dan kerusakan nasab karena bercampurnya mani. (Al-Qurṭhubi, 1952).

Di dalam kitab tafsir al-Munir dijelaskan bahwa pada surat al-Isra ayat 32 Allah Swt melarang hambanya dekati zina, jangan juga dekati penyebab dan pendorongnya karena melakukan penyebab sesuatu akan mendorong seseorang melakukan akibat tersebut. Zina merupakan perbuatan keji yang sangat buruk, jorok, melampaui batas, dosa yang besar dan cara yang buruk karena di dalamnya terdapat pelanggaran terhadap kehormatan, percampuran nasab, penzaliman terhadap hak orang lain, penghancuran pilar-pilar masyarakat. Az-Zuhaili menyebut zina dengan tiga sifat, yaitu: *fahisyah* (perbuatan yang amat keji), *maqtan* (sesuatu yang dibenci), dan *sa'a sabila* (seburuk-buruknya cara). (Az-Zuhaili, 2018).

Berdasarkan beberapa penafsiran al-Isra ayat 32 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perbuatan zina sangat berdampak buruk dimasyarakat karena dapat menyebabkan berbagai macam akibat seperti menghancurkan kepercayaan masyarakat, anak lahir dari hubungan yang haram, tidak ada bedanya dengan hewan karena melakukan perkawinan tanpa adanya pernikahan yang sah secara agama serta dapat mengakibatkan pembunuhan karena jika wanita hamil di luar nikah dan ia ingin melakukan aborsi tentunya akan membunuh calon bayi tersebut dan masih banyak lagi dampak negativ lainnya dari perbuatan zina.

C.2. Perspektif Mahasiswa IAT IAIN Kendari Terhadap QS. Al-Isra/17:32 Sebagai Motivasi Menjomblo

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) IAIN Kendari memahami bahwa QS. Al-Isra/17:32 secara tidak langsung menjadi motivasi untuk menjomblo. Pada tahap ini peneliti akan memaparkan beberapa perspektif mahasiswa IAT terkait QS. Al-Isra/17:32 sebagai motivasi menjomblo. Salah satu mahasiswa IAT dengan nama samara GS berpendapat bahwa dalam surat al-Isra ayat 32 telah menjelaskan larangan untuk mendekati zina, mendekati saja telah dianggap perbuatan keji dan buruk sedangkan pacaran ialah suatu perbuatan yang dapat mendekati kepada zina bahkan pacaran juga sebenarnya dapat termasuk melakukan zina karena tanpa disadari orang yang pacaran sering menghabiskan waktu bersama pasangan.

Selain itu, FS (nama samara) menjelaskan bahwa mendekati zina saja dapat menimbulkan dosa dan menurutnya pacaran sangat mendukung kemungkinan atau berpeluang besar dalam melakukan perzinaan. Oleh sebab itu dari pemahamannya terhadap ayat tersebut FS termotivasi untuk menjomblo atau tidak pacaran. Selain untuk menghindari zina, alasan lain saudara FS menjomblo ialah ingin mempersiapkan diri lebih baik lagi dan menjaga dirinya untuk pasangannya kelak.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dari penafsiran QS. Al-Isra/17:32 tentang larangan mendekati zina, mahasiswa IAT beranggapan mendekati zina saja dilarang apalagi jika sampai masuk ke dalamnya tentu bahaya dan dosanya lebih besar. Di samping itu berpacaran membuka peluang zina yang lebih besar karena antara individu satu dan lainnya merasa berhak melakukan apa saja yang diinginkan tanpa memperhatikan aturan-aturan dalam syariat Islam sehingga hal ini sangat rentan terjerumus ke dalam dosa dan maksiat.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa dampak yang terjadi

dari pemahaman mahasiswa IAT terhadap QS. Al-Isra/17:32 sebagai motivasi menjomblo. Pertama: patuh dan taat pada perintah Allah Swt untuk menjauhi zina sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. Al-Isra/17:32. Kedua, fokus melakukan hal-hal yang positif karena tidak perlu memikirkan sesuatu hal yang sia-sia misalnya seperti memikirkan pacar yang belum tentu menjadi jodohnya. Ketiga, terhindar dari dosa zina. Tidak berbuat zina adalah dampak yang sangat positif yang dirasakan mahasiswa IAT IAIN Kendari.

D. Penutup

Berdasarkan pemahaman mahasiswa IAT terhadap QS. Al-Isra/17:32, menjelaskan bahwa di dalam surat al-Isra ayat 32 telah jelas larangan Allah untuk mendekati zina sedang perbuatan pacaran adalah suatu hal yang dapat menjerumuskan zina karena pada dasarnya pacaran diikuti dengan ketertarikan biologis sebab sebagai seorang manusia tentu memiliki hawa nafsu. Oleh sebab itu dari pemahaman inilah mahasiswa IAT memilih untuk menjomblo atau tidak pacaran. Dengan demikian dari hasil pemahaman QS. Al-Isra/17:32 ini menjadi motivasi untuk menjomblo bagi mahasiswa IAT.

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait pemahaman mahasiswa IAT terhadap QS. Al-Isra/17:32 sebagai motivasi menjomblo, tentu dalam penelitian ini masih banyak kekurangan oleh karenanya saran dan kritik sangat peneliti harapkan, agar kedepannya penelitian ini dapat lebih baik lagi. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan menambah wawasan serta dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Referensi

- Akib, W. dan N. (2019). *Pernikahan Akibat Zina Dalam Tafsir Ahkam (Analisis Tafsir Rawa'i Al-Bayan Fi Tafsir Ayat Al-Ahkam Min Al-Qur'an)*. 2(1), 33–51. <http://repository.radenintan.ac.id/8657/1/skripsi.pdf>
- Al-Qurthubi. (1952). *Al- Jami' Li Ahkaam Al-Qur'an* (Jilid 3). Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Ayu Puspitasari. (2022). *Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS Al-Isra' ayat 32) pada Mahasiswa PAI yang Berpacaran di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu*. Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu, 8.5.2017, 2003–2005.
- Cece Abdulwaly. (2017). *Like a Star: Jadi Jomblo Hafiz Qur'an* (C. K. Untari (ed.)). PT Grasindo.
- Hamka, B. (1983). *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 6). Pustaka Panjimas.
- Maulidina, R. A. (2019). *Hubungan pemahaman siswa terhadap Q.S Al-Isra ayat 32 dengan sikap mereka yang benar terhadap perilaku pacaran: Penelitian pada siswa kelas X SMA Karya Budi Cileunyi Bandung*. Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 71.
- Natonis, Z. (2013). *Larangan Berzina Dalam Al-Qur'an dan Budaya Sifon Pada Etnis Suku Timor NTT* (Issue 109034000042). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noer Rohmah. (2019). *Etika Perspektif Al-Qur'an, Telaah Krisis Konsep Pendidikan Etika dalam Surat Al-Isra' 23-24*. Pendidikan Islam, 22.
- Rozy, Y. F., & Nirwana, A. (2022). *Penafsiran "La Taqrabu Al- Zina" Dalam Qs. Al-Isra' Ayat 32 (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka Dan Tafsir*

-
- Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*). QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.525>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah* (VII). Lentera Hati.
- Shodiq, M. G. (2019). *Kontekstualisasi Pendidikan Anak Dalam Keluarga (perspektif qs. An-nisa' ayat 36, qs.al-maidah ayat 90, dan qs. Al-isra' ayat 32)* [Uninersitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara]. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/2505>
- Shofiyah, N. (2020). Larangan Mendekati Zina Studi Tafsir Alquran Surat Al-Isra' Ayat 32 Menurut Para Mufassir. *Jurnal Hukum Islam*, 2(1), 1–70.
- Tamrin. (2019). Zina dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.439>